

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sastra lama terbagi dalam tiga ragam besar, yakni puisi rakyat, cerita rakyat, dan teater rakyat (Taum, 2011). Ragam puisi rakyat terbagi lagi ke dalam bentuk syair, pantun, gurindam, karmina, dan mantra. Cerita rakyat terbagi atas mite, legenda, dan dongeng, sedangkan teater rakyat merupakan ragam tontonan tradisional yang menggunakan bahasa daerah sebagai media penyampaian pesan, misalnya lenong di Betawi dan longser di Jawa Barat. Para ahli sastra umumnya berpendapat bahwa bentuk awal puisi Indonesia adalah mantra (Taum, 2011), (Rayana, 1970) juga berpendapat bahwa dalam sastra lama daerah, terdapat banyak istilah untuk merujuk pada hal yang berhubungan dengan magis dan dengan kekuatan gaib, istilah itu digunakan sesuai fungsinya, misalnya saja pelet yang berguda untuk memikat seseorang; santet untuk mencelakakan orang; jangjawokan sebagai doa untuk meminta sesuatu. Berbagai istilah itu dalam penggolongan sastra lama Indonesia disebut dengan mantra.

Ada pun objek yang dikaji pada penelitian ini adalah ragam puisi rakyat yang berupa pupujian. Pupujian yang dimaksud adalah pupjian yang biasanya digunakan pada saat sedang menunggu orang untuk berjamaah di masjid atau sesaat sebelum pengajian dimulai. Objek penelitian berasal dari Cimerah tepatnya Kampung Legok Apu, Desa Singasari, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Pupujian Nabi Urang Sarerea digunakan dengan tujuan untuk memberi pelajaran tentang perjalanan kehidupan nabi Muhammad SAW yang diharapkan dapat menimbulkan rasa kecintaan terhadap nabi Muhammad SAW. Masyarakat di Cimerah sudah termasuk masyarakat modern yang banyak menggunakan bantuan teknologi dalam menjalankan aktivitas harian, namun di Cimerah masih ada beberapa orang ustad dan sesepuh yang sangat kental ilmu agamanya, sehingga banyak sekali cara mereka untuk berdakwah mengingatkan saudara sesama muslim. Contohnya melalui pupujian ini yang menjadi objek kajian. Pupujian umumnya selalu disebarkan secara bebas, biasanya Pupunjian diwariskan secara turun temurun oleh ustad kepada

muridnya atau oleh penutur melalui pengeras suara di masjid, sehingga banyak orang yang mendengar dan mengetahuinya.

Sejatinya pupujian biasa dilantunkan pada waktu-waktu tertentu, khususnya salat lima waktu. Di waktu sebelum magrib dan sebelum isya, biasanya pupujian yang dilantunkan adalah pupujian tentang sifat dua puluh, selawat kepada Nabi Muhammad SAW., atau pengingat tentang akhirat. Di waktu subuh, pupujian yang biasanya dilantunkan adalah pupujian yang berisi permohonan ampun kepada Allah SWT., dan selawat kepada Nabi Muhammad SAW.,. Di waktu malam jumat, biasanya akan dilantunkan pupujian yang berisi selawat kepada Nabi Muhammad SAW., dan *ratib hadad* (amalan yang berisi doa dan zikir). Hari maulid Nabi Muhammad SAW., biasanya akan diselengi oleh pupujian yang menceritakan riwayat kehidupan Nabi Muhammad SAW., (Rusyana, 1971.) Di daerah Cimerah Singaparna, pupujian biasa *dilantunkan* dalam dua waktu, yakni saat menunggu adzan magrib dan waktu kosong antara magrib dan isya. Isi pupujian yang dilantunkan pun beragam, tidak seperti isi pupujian pada waktu-waktu yang sudah disebutkan di atas. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh banyaknya anak yang kerap melantunkan pupujian di daerah tersebut dan masing-masing anak menguasai pupujian-pupujian yang tidak dikuasai anak-anak lain.

Pupujian Nabi Urang Sarerea atau pupujian yang sering dilantunkan di masjid sebelum salat atau pun pengajian merupakan bagian dari folklore Indonesia. Folklor Indonesia terdiri dari bahasa rakyat, cerita prosa rakyat, dan nyanyian rakyat (Danandjaja, 1994). *Pupujian Nabi Urang Sarerea* termasuk pada jenis puisi rakyat dan termasuk kedalam sub klasifikasi puisi keagamaan karena digunakan untuk menyiarkan tentang ajaran agama Islam. (Danandjaja, 1994) puisi rakyat merupakan kesusastraan rakyat yang sudah ditentukan bentuknya, biasanya terdiri dari beberapa deret kalimat, atau berbentuk mantra (dibacakan lisan), panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama. Penuturan *Pupujian Nabi Urang Sarerea* di Cimerah, Tasikmalaya biasa dituturkan sebelum pengajian. Biasanya yang menuturkan terdiri dari laki-laki maupun perempuan. Mereka melakukan pupujian biasanya

menggunakan pengeras suara yang ada di masjid sebelum pengajian muda-mudi. Pengajian muda mudi biasanya dilakukan satu minggu satu kali.

Pemilihan *Pupujian Nabi Urang Sarerea* menjadi objek dalam penelitian ini karena fungsi dari pupujian ini adalah upaya dalam menumbuhkan kecintaan masyarakat yang ada di Cimerah, Tasikmalaya terhadap Nabi Muhammad SAW. Pupujian Nabi Urang Sarerea terdiri dari 57 bait. Dalam penelitian ini dipilih hanya 3 bait saja, yaitu bait ke 55 sampai 57. Karena dalam bait tersebut, fungsi dari upaya menumbuhkan kecintaan tergambar jelas baik secara arti maupun secara lirik.

Penguasaan yang berbeda-beda terhadap pupujian tersebut dapat diakibatkan oleh beragamnya pupujian, khususnya dari segi isi yang tumbuh dan berkembang di tatar Sunda. Keberagaman isi pupujian tersebut berkaitan dengan fungsi sosial pupujian itu sendiri. Menurut (Rusyana, 1971.) pupujian dapat dibagi berdasarkan isinya sebagai berikut.

- (1) Pupujian yang berisi pujian terhadap keagungan Allah Swt.,
- (2) Pupujian yang berisi selawat kepada Nabi Muhammad SAW.,
- (3) Pupujian yang berisi doa dan tobat kepada Allah Swt.,
- (4) Pupujian yang berisi permintaan safaat kepada Nabi Muhammad SAW.,
- (5) Pupujian yang berisi anjuran atau pengingat kepada umat manusia agar menjalankan ibadah dan amal saleh serta menjauhi kemaksiatan.
- (6) Pupujian yang memberikan pelajaran mengenai bab-bab agama seperti keimanan, rukun Islam, fikih, akhlak, *tareh*, tafsir Qur'an, *sorof*, dan lain-lain.

Pupujian tergolong ke dalam sastra lisan yang merupakan seni bahasa dengan ragam puitika dan dinikmati secara lisan oleh khalayak (Amir, 2013.). Pupujian adalah merupakan seni yang akan selalu mengalami transmisi dalam bentuk lisan. Pelantunan pupujian di salah satu masjid akan mendorong pewaris aktif untuk melantunkan pupujian yang sama di masjid yang berbeda. Bagi masyarakat awam yang tidak merasa memiliki pupujian tersebut, akan timbul rasa antipasti terhadap pupujian yang didengar. Sebaliknya, bagi masyarakat yang merasa memiliki pupujian tersebut, khususnya kalangan ulama, akan sangat berempati kepada setiap pupujian yang dilantunkan. Selain

sebagai salah satu upaya pendidikan agama, pupujian juga dapat digunakan kalangan ulama untuk mengajak masyarakat kembali kepada jalan yang benar, jalan yang diridoi Allah SWT. Sastra lisan, yang merupakan bagian dari *folklore* disadari atau tidak mengandung pikiran masyarakat pemilik sastra lisan tersebut (Danandjaja, 1991,). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa sastra lisan bukan hanya semata-mata tradisi nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun tanpa sebab. Lebih jauh daripada itu, tradisi yang diturunkan menggambarkan pola pikir masyarakat pemiliknya atas apa yang terjadi di antara khalayak sastra lisan tersebut.

Penelitian yang dilakukan pada teks pupujian Nabi Urang Sarerea ini penting dilakukan untuk mengetahui apa hakikat lain yang dapat diambil dari penyampaian maksud pupujian tersebut selain hanya untuk dilantunkan saat sebelum salat berjamaah atau pengajian. Hal ini perlu dilakukan terlebih sekarang banyak sekali bermunculan pupujian yang lebih modern. Dengan dilakukannya penelitian ini, akan menunjukkan bahwa hakikat pupujian bukan hanya sebagai lantunan indah sebelum salat atau pengajian, tetapi juga memiliki tujuan lain yang berhubungan dengan relativitas kehidupan dan alam sesudah kehidupan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. bagaimana persoalan arahan hidup masyarakat muslim digambarkan dalam *pupujian nabi urang sarerea* di masyarakat Cimerah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
2. bagaimana konteks penutur *pupujian nabi urang sarerea* di Cimerah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
3. apa makna dalam *pupujian nabi urang sarerea* di Cimerah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. persoalan arahan hidup muslim yang digambarkan dalam struktur teks *Pupujian Nabi Urang Sarerea* di Cimerah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya
2. konteks penuturan pupujian nabi urang sarerea di Cimerah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
3. makna yang terkandung dalam pupujian nabi urang sarerea di Cimerah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari Skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi Teoretis
Dapat Mengukur pemahaman, kemampuan dan pengetahuan dalam Bahasa Indonesia serta dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dibidang Bahasa Indonesia.
2. Bagi Praktis
Dapat menambah literatur pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia serta sebagai tolak ukur dalam mencetak sarjana yang dapat melakukan analisis kebahasaan Bahasa Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab untuk mengetahui dan memahami isi dari tiap-tiap bab dalam laporan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan dalam skripsi ini menjadi bab perkenalan. Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan:

- 1) Latar Belakang Penelitian. Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan.

- 2) Rumusan Masalah Penelitian. Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- 3) Tujuan Penelitian.
- 4) Manfaat Penelitian. Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka dalam skripsi ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan atau sering disebut dengan *state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar yang digunakan untuk dirujuk dalam penulisan Skripsi

LAMPIRAN

Berisi informasi yang ada hubungannya dengan isi Skripsi